

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada Pemilu 2009 terdapat 12 orang perempuan (21,9 %) dari 55 orang anggota dewan dikursi legislatif DPRD DIY, sedangkan pada Tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup drastis hanya 7 orang perempuan (10,8%) yang lolos di legislatif DPRD DIY.

Komposisi anggota DPRD DIY hasil Pemilu Legislatif 2014 berdasarkan partai politik pengusungnya didominasi oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). PDIP berhasil menempatkan wakilnya sebanyak 14 orang (25 persen anggota) atau meningkat 3 orang dibandingkan hasil pemilu 2009. Berikutnya adalah partai amanat nasional (PAN) dan Partai Golkar yang menempatkan wakilnya masing-masing sebanyak 8 anggota, diikuti partai Gerindra dan PKS menempatkan wakilnya masing-masing 7 orang dan 6 anggota. Sebaliknya Partai Demokrat menunjukkan kemerosotan yang tajam dari sebelumnya 10 menjadi 2 kursi di DPRD DIY. Berdasarkan Hasil Penelitian diatas dapat digambarkan komposisi keterwakilan perempuan di DPRD DIY mengalami penurunan.

B. Saran

Saran ini ditujukan pada Partai Politik dan KPU DIY selaku penyelenggara Pemilu diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Partai Politik

1. Setiap Partai Politik seharusnya menghadirkan Sistem baru untuk menyeleksi kandidat dan mekanisme-mekanisme pengambilan kebijakan yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas publik juga harus segera disusun dalam menyongsong pemilu 2019 mendatang. Yaitu dengan pengkaderan yang selektif, terutama dalam memilih kader perempuan .
2. Pendidikan politik bagi perempuan yang akan terjun ke dunia politik sebagai modal utama. Sehingga nantinya akan mampu bersaing di ranah politik, antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan politik sebaiknya dilakukan secara berkala bagi politisi di lingkungan partainya. Agar mereka mampu memperoleh pengetahuan politik yang baik. Kepada partai politik hendaknya melakukan penggalangan atau motivasi serta organisasi-organisasi kader bagi perempuan.

b. Bagi KPU DIY

Pentingnya pendidikan politik bagi masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya berkiblat pada budaya dimana wakil mereka harus seorang laki-laki. Melainkan peran perempuan memiliki peran di lingkungan pemerintahan. Dengan cara memberikan sosialisasi

dengan audience terkait peran perempuan baik bagi masyarakat maupun bagi politisi perempuan tersebut. Sehingga mereka akan mampu bersaing dalam Pemilu 2019 mendatang

